

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Suhada (2015:19) mengatakan bahwa “pendidikan berlangsung kapanpun, artinya berlangsung sepanjang hayat (*life long educations*)”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2013:1).

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan yang bertujuan dan di dalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dan bisa menjadi terampil. Jadi, perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat belajar (Jamaluddin, 2014:8).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu yang menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang menunjuk pada keaktifan seseorang dalam kegiatan pembelajaran (Aunurrohman, 2012:36). Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan pemahaman peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai di mana hasil pemahaman belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik. Penilaian membantu guru melakukan evaluasi terhadap kualitas hasil belajar yang telah dilakukan. Penggunaan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai juga bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan gagal, bila nilai hasil belajar peserta didik di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan proses pembelajaran peserta didik dapat dikatakan berhasil bila nilai hasil belajar peserta didik di atas nilai KKM (Kunandar, 2014:10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA khususnya pada bidang biologi di SMP Negeri 1 Cileunyi, mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi sebelumnya rata-rata di bawah nilai KKM yaitu 68, dengan rata-rata nilai 55,1. Data tersebut diambil dari hasil belajar sebelumnya di tahun ajaran yang sama pada semester ganjil pada mata pelajaran IPA materi jaringan tumbuhan dan sistem pencernaan. Hal ini

disebabkan karena peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep IPA terutama dibidang biologi pada materi tertentu. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kunandar (2014:11) mengatakan bahwa, jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM berarti peserta didik tersebut belum menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi yang dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) merupakan pendekatan dari pembelajaran kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud No.81A tentang implementasi kurikulum 2013. Meskipun sudah banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, namun fakta di lapangan banyak yang menunjukkan bahwa saat ini pembelajaran masih terfokus pada guru (*Teacher Centered*) tanpa berorientasi pada peserta didik.

Banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan serta metode dan media yang mendukung, maka guru perlu mencari cara atau strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat

tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*. peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2005:4).

Model *CUPs* adalah prosedur pengajaran yang dirancang untuk membantu pengembangan pemahaman konsep yang sulit dipahami peserta didik. Model ini telah dikembangkan dalam mata pelajaran fisika namun dapat diterapkan untuk bidang studi lain seperti kimia, matematika dan biologi (Monash, 2015:4). Model *CUPs* dirancang untuk membantu perkembangan pemahaman peserta didik dalam memecahkan konsep yang sulit. Melalui model *CUPs* ini diharapkan peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman sebaya dan guru. Model ini membangun pemahaman konsep peserta didik dengan memodifikasi atau memperluas pengetahuan yang sudah ada (Prastiwi, 2014:42).

Dari data hasil belajar IPA pada bidang biologi di SMP Negeri 1 Cileunyi, rata-rata nilai peserta didik masih berada di bawah nilai KKM. Maka dilakukan penelitian pada proses belajar menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* pada materi sistem pernapasan manusia. Respirasi atau pernapasan adalah proses pertukaran gas yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Ada tiga proses dasar dalam

repirasi manusia. (1) bernapas atau ventilasi paru-paru, (2) respirasi eksternal dan (3) respirasi internal (Tn., 2017:48). Materi ini dipilih karena terdapat pada pembelajaran IPA bidang biologi di semester genap pada tingkat SMP.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia” yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* pada materi sistem pernapasan manusia?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan dan tanpa menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* pada materi sistem pernapasan manusia ?
3. Bagaimana pengaruh model *Conceptual Understanding Procedures* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia?

Untuk menjaga agar masalah tidak meluas dan lebih terarah, maka berikut batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cileunyi.

2. Penelitian ini meliputi materi sistem pernapasan manusia.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* yang di terapkan pada peserta didik VIII di SMP Negeri 1 Cileunyi.
4. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif berdasarkan kerangka kerja Bloom yang meliputi empat aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), dan menganalisis (C4). yang diambil dari nilai tes awas (pretest) dan nilai tes akhir (posttest) pada materi sistem pernapasan manusia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* pada materi sistem pernapasan manusia.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* pada materi sistem pernapasan manusia.
3. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dengan dan tanpa menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* pada materi sistem pernapasan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian peningkatan hasil pembelajaran ini, diantaranya :

1. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengembangkan proses pendidikan dan pengajaran.
2. Memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang menyenangkan serta mudah di pahami oleh peserta didik.
3. Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA khususnya bidang biologi di sekolah.
4. Membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA khususnya biologi, memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik lebih tertarik pada pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya, membuktikan bahwa pelajaran IPA khususnya bidang biologi adalah pelajaran yang menyenangkan.
5. Menambah motivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dikelas, kualitas belajar dan mengajar, dan wawasan dalam memilih model pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada materi sistem sistem pernapasan manusia maupun materi yang lain
6. Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Oprasional

Beriku ini adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang bersifat operasional, terutama istilah-istilah yang berhubungan dengan variable-variabel yang diteliti:

1. *Pengaruh*

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan dan perilaku yang muncul dari sesuatu, baik itu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

2. *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*

Model pembelajaran CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran. Model CUPs ini memiliki enam tahapan yaitu, tahap pertama yaitu persiapan dan pembentukan kelompok, tahap kedua penyajian materi yang akan disampaikan, tahap ketiga pembelajaran individu, tahap keempat diskusi kelompok, tahap kelima diskusi kelas dan tahap keenam evaluasi.

3. *Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah skor pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal yang diukur menggunakan tes objektif. Hasil belajar yang diukur berdasarkan taksonomi Bloom yang telah di revisi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Adapun dalam penelitian hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar kognitif yang

berdasarkan kerangka kerja Bloom yang meliputi empat aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), dan menganalisis (C4).

4. *Sistem Pernapasan Manusia*

Sistem respirasi atau sistem pernapasan adalah suatu proses pertukaran udara di dalam tubuh manusia dengan cara pengambilan oksigen (O_2) dari udara luar lalu dimasukkan ke dalam paru-paru di dalam tubuh dan mengeluarkan karbondioksida (CO_2) melalui paru-paru dari dalam tubuh.

F. **Kerangka Berpikir**

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik diperlukan model pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selain model pembelajaran yang sesuai, peran semua pihak yang terkait juga diperlukan, seperti guru yang komunikatif dalam memberikan bimbingan, arahan dan penjelasan materi serta peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi.

Model pembelajaran dibuat untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran yang lebih baik (Prastiwi, 2014:42). Model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* ini termasuk kedalam salah satu model pembelajaran yang setiap tahapannya bertujuan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *CUPs* adalah pengembangan diskusi dimana peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: kelompok dengan kemampuan tinggi, kelompok dengan kemampuan sedang dan kelompok dalam kemampuan rendah. Ketiga kelompok tersebut nanti akan diacak kembali menjadi kelompok kecil yang berbeda beranggotakan gabungan dari ketiga kelompok besar tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman yang dianggap sulit oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran *CUPs* ini terdiri dari kegiatan individu, diskusi kelompok dan diskusi kelas (Monash, 2015:28).

Menurut Irawan (dalam Badriyah,2014:10-11) tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CUPs* adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan dan Pembentukan Kelompok

Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan sudah membuat kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya dari hasil pretest.

2. Tahap II : Penyajian Materi

Guru menyampaikan indikator belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

3. Tahap III : Pembelajaran Individu

Peserta didik diberi lembar tugas yang harus diisi sendiri oleh peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada pelajaran tersebut dengan usaha sendirinya, guru hanya

bertindak mengawasi kinerja peserta didik dan mengklarifikasi kesulitan peserta didik pada proses pembelajaran tersebut.

4. Tahap IV : Diskusi Kelompok

Para peserta didik berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan mengumpulkan pendapat dari permasalahan yang telah dipecahkan secara individu. Tiap anggota kelompok dituntut saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklasifikasi dan mensintesis semua gagasan. Guru memantau setiap kelompok untuk mengklasifikasi kesulitan peserta didik.

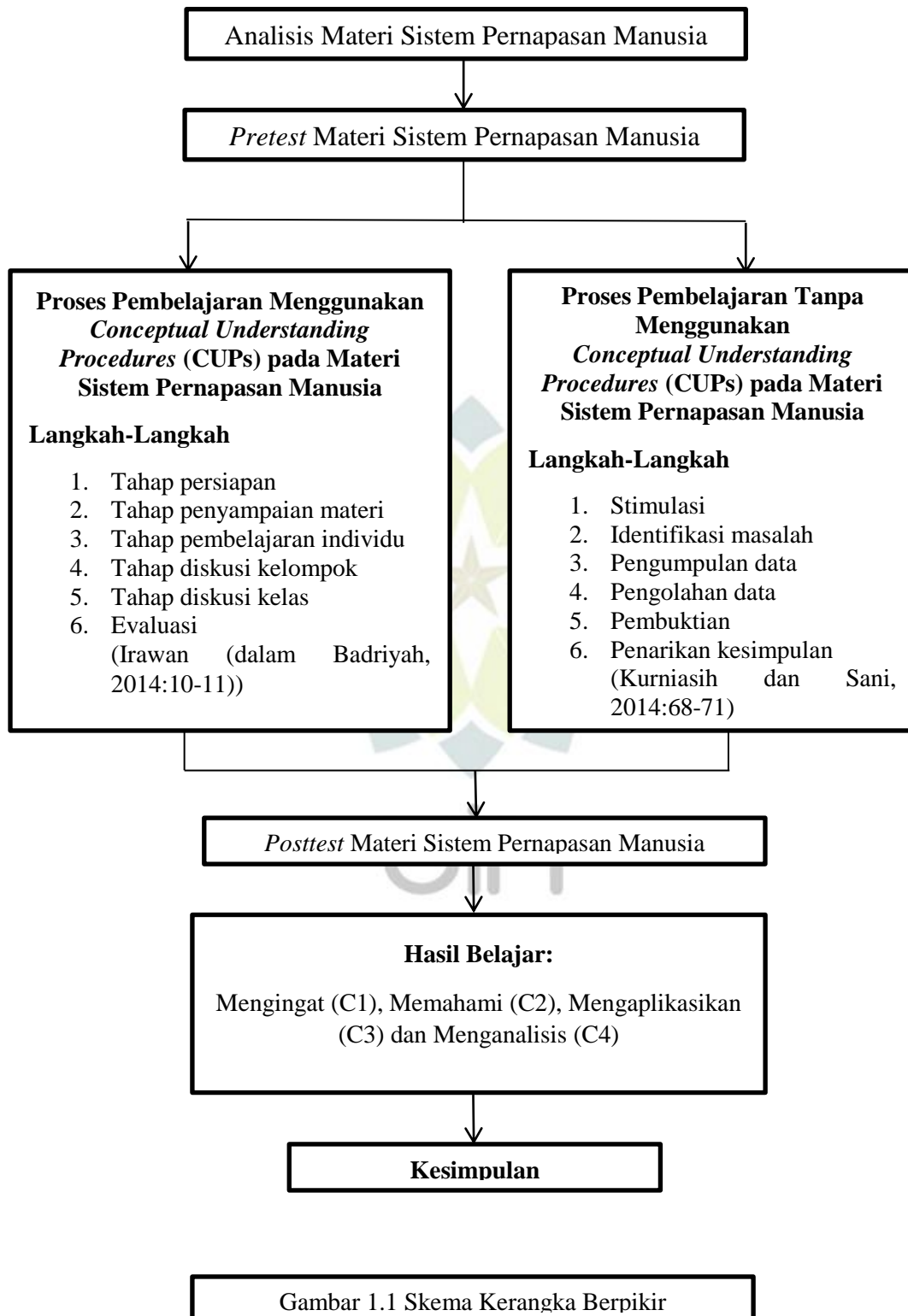
5. Tahap V : Diskusi Kelas

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi belajar kelompok, sementara kelompok yang berbeda jawaban diminta untuk mempertahankan pendapatnya. Hal ini bertujuan untuk merangsang keaktifan peserta didik saat berdiskusi.

6. Tahap VI : Evaluasi

Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran diatas dapat diringkas dalam sebuah skema kerangka pemikiran:



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan serta observasi yang sudah dilaksanakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia.
- H_a : Model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia.

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mills, dkk (2016:3) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mengatasi kesalahpahaman pada materi yang diuji. Model *CUPs* mendorong peserta didik untuk aktif memikirkan dan memodifikasi pandangan peserta didik dan menghasilkan tingkat partisipasi juga kepuasan yang tinggi. Strategi ini dapat diimplementasikan tanpa perubahan besar pada program pengajaran.

Penelitian yang dilakukan Siswanto (2014:39) kemampuan kognitif C2 peserta didik pada pelajaran fisika terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan kognitif C2 peserta didik pada pelajaran fisika ini

berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian Anggraeni dan Wiarta (2013:9), uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika antara kelas yang menggunakan model *CUPs* dan konvensional yang berarti model pembelajaran *CUPs* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk (2015:10), penerapan model *CUPs* yang telah diterapkan pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Pekanbaru dapat meningkatkan sikap keingintahuan (*curiosity*) dalam proses belajar. Perkembangan *curiosity* peserta didik yang diamati menggunakan lembar observasi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat begitu juga pada pertemuan ketiga peningkatannya lebih besar dibanding pertemuan kedua. Selanjutnya hasil penelitian Ismawati dkk (2014:46), menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran *CUPs* untuk meningkatkan pemahaman konsep didukung oleh hasil uji t satu pihak terhadap terhadap nilai posttest pemahaman konsep. Keefektifan model *CUPs* untuk meningkatkan *curiosity* ditunjukkan oleh hasil uji t terhadap hasil angket dan observasi peningkatan *curiosity*.